



Original Article

OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Aviv Mahmudi^{1*}, Fajar Sodik¹

¹Program Studi Manajemen, STIE YPPI Rembang, Rembang

Article Info

Keywords:
Covid-19 Pandemic,
Online Learning,
Information Technology

Received 12 March 2021

Accepted 14 June 2021

Available online 15 June 2021

ABSTRACT

Information Technology Optimization For Improving The Quality Of Learning: Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R) during the Covid-19 M3R pandemic held distance education using online methods. However, the problem of online learning models cannot be done optimally because of the lack of ability of teachers in creating learning content / materials. Teachers also do not have the ability to make video-based material to support the learning process. Through this activity, it is hoped that it can improve the quality of learning and education. So that by providing community service programs through these trainings, teachers are able to improve their abilities as professional teaching staff who understand the importance of ICT in learning activity.

© 2021 JPV: Jurnal Pengabdian Vokasi Universitas Diponegoro.

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pada pembelajaran. Demi melakukan pencegahan penyebaran Covid-19, proses pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada pelaksanaan PJJ pada masa pandemi Covid-19, teknologi dengan segala sistemnya menjadi kunci pelaksanaan pembelajaran yang mampu menjembatani interaksi, komunikasi dan kolaborasi antara pengajar dan pembelajar yang tersekat jarak (Latip, 2020).

Namun demikian, keberadaan teknologi akan menjadi tidak termanfaatkan jika tidak dibarengi dengan pengajar dan pembelajar yang melek teknologi. Literasi teknologi mencakup segala pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, mulai dari mengenal perangkatnya, mengoperasikannya, mengolah dan mengkomunikasikan informasi (Budiana, dkk, 2015).

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan

harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing (kumparan .com, 2020).

Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R) ini berada di pinggiran kota Rembang tepatnya di Desa Kabongan Kidul, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, yang juga berdekatan dengan RS. Soetrasno Rembang. MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang, didirikan pada tahun 25 Februari 1981 dibawah naungan Kementrian Agama, dengan Sk Operasional kep/D/69/77, saat ini memiliki status akreditasi A dengan Sk akreditasi 817/BAN-SM/SK/2019. Jumlah siswa yang aktif belajar sejumlah 360 siswa dengan diampu oleh 25 guru, dan dukungan tenaga kependidikan sejumlah 6 orang. M3R sebagai institusi pun dituntut untuk memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang sangat efektif ini. Akan tetapi tidak semua guru/tenaga pendidik di belum paham betul mengenai inovasi terbaru yang harus dipakai untuk melakukan pembelajaran selama pandemi. Kebanyakan dari guru-guru masih belum bisa menyesuainya karena terkendala sarana dan prasarana.

* Corresponding author.

E-mail: viva.althaf@gmail.com

Pada tahun pelajaran 2020/2021 di masa pandemik Covid-19 M3R menyelenggarakan pendidikan jarak jauh menggunakan metode daring yang sampai dengan saat ini cukup efektif mengatasi permasalahan model pembelajaran yang terjadi selama pandemi ini berlangsung. Akan tetapi permasalahan model pembelajaran daring belum dapat dilakukan secara optimal karena kurangnya kemampuan guru-guru dalam membuat konten/materi pembelajaran. Saat ini beberapa guru menggunakan aplikasi google classroom, dan beberapa masih dibantu penggunaannya oleh tenaga laboratorium komputer. Guru-guru juga belum memiliki kemampuan dalam membuat video pembelajaran dan optimalisasi kelas digital.

Diskusi antara tim pengabdian dengan mitra telah berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diprioritaskan untuk dicarikan solusinya. Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, permasalahan prioritas mitra yang telah disepakati bersama mitra yaitu:

1. Permasalahan Manajemen Sumber Daya Manusia. Guru yang menjadi mitra program belum memiliki kemampuan dalam pembuatan konten pembelajaran secara digital.
2. Permasalahan Teknologi. Teknologi pembelajaran yang digunakan sebatas google classroom, whatsapp group dan google form.

2. Bahan dan Metode

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan potensi yang ada adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan dan identifikasi kegiatan yang dibutuhkan, mencakup identifikasi lebih lengkap mengenai kondisi sekolah mitra, kondisi pemanfaatan teknologi informasi yang selama ini dilakukan, identifikasi sarana penunjang yang dapat dimanfaatkan yang ada di sekolah, identifikasi pelatihan-pelatihan yang telah diberikan kepada guru-guru berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi.
2. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan dengan mitra PKM sehingga diharapkan seluruh kegiatan yang diusulkan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan waktu yang ditentukan.
3. Identifikasi pelatihan yang diperlukan mitra dalam hal pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan metoda pelatihan yang akan dilakukan dan koordinasi dengan sekolah mitra untuk waktu pelaksanaan dan peserta. Kebutuhan dikhususkan pada kebutuhan

pelatihan tidak pada kebutuhan sarana dan prasarana.

4. Melaksanakan Pelatihan di sekolah mitra dengan peserta guru-guru dari sekolah mitra dan dari sekolah-sekolah di wilayah sekitar sekolah mitra bertujuan untuk peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk proses pembelajaran.
5. Pelatihan Pengenalan Teknologi Informasi: Guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan teknologi informasi, khususnya penerapan media teknologi informasi dalam menunjang pembelajaran, sehingga peserta dapat mengimplementasikan secara maksimal dalam proses belajar mengajar.
6. Pelatihan penggunaan tools aplikasi: Menambah wawasan dan pengetahuan guru untuk dapat menggunakan tools aplikasi dan multimedia yang mendukung dalam pengembangan media pembelajaran yang menarik dan berkualitas.
7. Melakukan Pendampingan untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan dapat memberikan dampak pada pemanfaatan teknologi informasi untuk proses pembelajaran.
8. Monitoring dan Evaluasi mengenai hasil kegiatan yang telah dilakukan dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi serta upaya untuk menyelesaikannya termasuk juga mengidentifikasi peluang-peluang untuk perluasan kegiatan yang lainnya

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan luaran laporan kemajuan kegiatan pengabdian ini terbagi dalam tiga kegiatan yaitu persiapan, pelatihan, evaluasi.

A. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PKM. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yakni koordinasi internal, dilakukan oleh Tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description* masing-masing anggota, penentuan dan rekrutmen peserta pelatihan. Tahap persiapan dari Tim PKM berkoordinasi dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R) (Ibu Farida Agustina, SE) terkait dengan jadwal pelaksanaan PKM.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan

a. Pelatihan dan Praktikum Pemanfaatan Microsoft Power Point

Penyaji materi adalah tim pengabdian sendiri (A. Aviv Mahmudi, M.Kom dan Fajar Shodiq, ST, M.Kom) disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Materi yang tersajikan sebanyak 4 (empat) bahasan yang masing-masing disajikan oleh anggota Tim Pengabdian sesuai bidang yang bersangkutan. Kegiatan dapat berjalan lancar. Kegiatan tanya jawab dilakukan bersamaan dengan penyajian materi. Praktek pembuatan media pembelajaran berbasis powerpoint berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat media pembelajaran, mulai dari ceramah tentang: (1) Konsep, peran, dan jenis media pembelajaran, (2) Media Power point dan Pemanfaatannya dalam proses pembelajaran, (3) Menjalankan program power point, memasukkan data, penataan layout, (4) Teknik memasukkan video pada media powerpoint, pembuatan video pembelajaran, dan pembuatan tautan dan editing video. Waktu pelatihan yang cukup memberikan peluang kepada peserta untuk mempraktekkan materi yang sudah disampaikan untuk dipraktikkan sebagai Latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa guru memang sudah menguasai cara pembuatan media power point dan mempraktikkannya dengan baik, namun keberhasilan ini belum merata karena terdapat beberapa guru yang memang belum mampu mengoperasikan komputer dengan baik.

Dalam kegiatan praktikum peserta antusias mengikuti, dan diselingi dengan beberapa pertanyaan sekaligus pemberian pemahaman kepada para peserta diantaranya: pertama, langkah praktis penyusunan media powerpoint yang efektif dan menarik. Kedua, keunggulan dan kelemahan media pembelajaran berbasis powerpoint. Ketiga, penggantian layout, font dan background dalam penyusunan media pembelajaran berbasis powerpoint, keempat, pembuatan link, kelima, pemberian efek suara dan animasi. Keenam, pembuatan video pembelajaran, dan terakhir adalah editing video.



Gambar 2. Praktikum membuat Video Pembelajaran

Pada akhir materi peserta diberi tugas praktik sesuai materi yang telah disajikan untuk menggali penyerapan dan pemahaman materi serta melihat kreativitasnya dalam berkarya. Dalam pelatihan ini para guru ditugaskan untuk membuat satu media pembelajaran terkait mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Tim pengabdian mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan praktik. Pada akhir pelatihan, media yang telah dibuat oleh para guru dikumpulkan dan dinilai oleh tim pengabdian kemudian disempurnakan oleh tim untuk kemudian dikembalikan kepada peserta agar dapat digunakan untuk mengajar. Tindakan ini dilakukan mengingat karya media yang dihasilkan para guru masih perlu penyempurnaan, dan tim pengabdian ingin agar media pembelajaran betul-betul dapat segera dimanfaatkan untuk mengajar. Tahap selanjutnya tim pengabdian akan melakukan pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia.

b. Pelatihan Blog

Pelatihan berikutnya adalah pelatihan blog, yang dapat dimanfaatkan untuk pendung media pembelajaran. Pelatihan dimulai dengan pembuatan blog, sekaligus materi untuk upload materi pelajaran. Sehingga dengan dimilikinya kemampuan membuat blog, mampu mendukung proses pembekajaran daring secara efisien.

B. Pendampingan

Pendampingan tahap dua dilakukan oleh tim PKM pada hari Sabtu, 28 November 2020. Pendampingan dilakukan dengan melakukan verifikasi hasil kegiatan oleh guru-guru MA M3R. Tim PKM didampingi langsung oleh Kepala Madrasah Alliyah (Bapak Drs. H. M. Munib Muslich) dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Ibu Farida Agustina, SE). Hasil dari kegiatan pendampingan, adalah verifikasi hasil pelatihan dan juga menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Semua guru yang mengikuti pelatihan memiliki kemampuan untuk membuat materi pembelajaran berbasis digital, memiliki kemampuan penyimpanan secara virtual serta memiliki lama blog dan memiliki chanel youtube



Gambar 3. Verifikasi Hasil program dan Evaluasi

C. Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah masing-masing sesi pelatihan dan pada akhir kegiatan. Setiap sesi pelatihan akan dilakukan evaluasi kemudian dilanjutkan evaluasi materi secara keseluruhan di akhir kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta melalui evaluasi yang diberikan serta diskusi yang dilakukan selama kegiatan.

Evaluasi kegiatan juga dilakukan berupa kuesioner yang diisi peserta pada hari kedua, terkait dengan kegiatan yang telah diikuti. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi sebagai media untuk mencerdaskan peserta didik. Sehingga guru tidak terlalu terbebani dengan kegiatan belajar mengajar dan peserta didik dapat kreatif memanfaatkan media pembelajaran berbasis *social network*. Selain itu guru dapat melakukan proses belajar mengajar yang tidak terpaku pada ruang kelas dan jam sekolah. Sehingga proses belajar mengajar juga tetap dapat dilakukan di luar jam dan area sekolah.

4. Kesimpulan

Tenaga pendidik atau guru Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R) sebagai penerima manfaat setelah mendapatkan pelatihan peningkatan penggunaan media pembelajaran berbasis video menggunakan Microsoft Power Point maupun pelatihan blog. Sehingga peserta (guru) mengetahui manfaat Microsoft Power Point untuk membuat media pembelajaran sehingga mendukung proses belajar mengajar. Peserta juga dapat menggunakan fitur-fitur yang disediakan sebagai media pembelajaran, dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk mencerdaskan peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung proses belajar mengajar. Melalui pelatihan blog, guru-guru memiliki kemampuan pengelolaan

media pembelajaran secara online, sehingga mampu meningkatkan komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

1. LPPM STIE YPPI Rembang yang telah memfasilitas kegiatan pengabdian bagi masyarakat.
2. Kepala Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R).

Daftar Pustaka

- Anita, N, Puspitasari, T.D., dan Habibi, A, 2016, Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran, Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Dana Boptn, ISBN : 978-602-14917-3-7
- Budiana, H.R., Sjaifirah, N.A. dan Bakti, I., 2015, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru Smpn 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis, Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 4, No. 1, Mei 2015: 59 - 62 ISSN 1410 – 5675
- Ceha, Prasetyaningsih, E, Bachtiar, I, Nana, A, S., 2016, Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat): 131-138, ISSN, 1693-699x | EISSN 2502-065x
- Latip, A, 2020, Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19, Eduteach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1, No. 2.
- <https://www.beritasatu.com/nasional/641797-pembelajaran-jarak-jauh-jadi-pilihan-di-era-pandemi-covid19>, akses 16/08/2020, 19.00.
- <https://kumparan.com/cerita-santri/3-model-pembelajaran-di-masa-pandemi-1tgecdpprzq>, akses 16/08/2020, 19.00
- Somantri, Abidin, T, Wibowo, D.S., Wiyono, S, 2017, Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Sma Negeri 1 Subah Oman, JPKM- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 23 Nomor 3, Juli – September 2017 P-Issn: 0852-2715 | E-ISSN: 2502-7220.